

PENGARUH KEDISIPLINAN PEGAWAI DALAM IMPLEMENTASI PERWALI NO 15 TAHUN 2016 TERHADAP KEPUASAN PENERIMA HIBAH/BANSOS DI KOTA BOGOR

Heri Susanto¹⁾ dan Abdul Muis ²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi PS Manajemen, Universitas Nusa Bangsa

²⁾ Fakultas Ekonomi PS Akuntansi, Universitas Nusa Bangsa

E-Mail : ¹⁾ faregi_2008@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of employee discipline in implementation of Perwali No. 15 Year 2016 to the satisfaction of Hibah/Bansos receipt in Bogor City. The type of research used is associative and quantitative research. Further, this research also aims to know the causal relationship between variables that is the influence of discipline of regulation, service and attitude in the implementation of Hibah/Bansos fund to receiver's satisfaction in Bogor City Region. Based on the results of analyzed data using multiple regression, it is known that the discipline variable of service that most influence the satisfaction of people who apply for Hibah/Bansos in Bogor City rather than the attitude discipline variable. The Public Welfare Division at Bogor Regional Government is expected to improve its discipline especially in terms of hospitality and greeting in providing services to community who submitted Hibah/Bansos in Bogor City.

Keywords: Discipline, Service, Rules, Attitude, Satisfaction

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor sampai saat ini sudah semakin berkembang dan dapat dikategorikan sudah cukup menunjang pembangunan, hal ini didukung oleh peranan Pemerintah Kota Bogor dalam pemberian Hibah/Bansos terhadap individu, kelompok masyarakat dan lainnya. Alasan mendasar pemberian Hibah/Bansos yaitu ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Bogor dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat. Pemberian Hibah/Bansos ini harus benar-benar menunjang pencapaian sasaran dan kinerja Pemerintah dan tidak untuk menunjang pencitraan kinerja Pemerintah Daerah Yusran Lapananda (2013:12).

Dalam buku Wawasan Kerja Aparatur Negara disebutkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah "sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat

berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan Pemerintah atau etik, norma serta kaidah yang berlaku dalam masyarakat". Kedisiplinan diharuskan sebagai upaya Pemerintahan Kota Bogor untuk melakukan realisasi dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Adapun menurut peraturan disiplin Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah dimuat di dalam Bab II Pasal (2) UU No. 43 Tahun 1999, ada beberapa keharusan yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Mentaati segala peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, serta melaksanakan perintah-perintah kedinasan yang diberikan oleh atasan yang berhak.
2. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya serta memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan bidang tugasnya.
3. Bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, sesama Pegawai Negeri Sipil dan atasannya.

Dalam menunjang pembangunan Kota Bogor anggaran khusus yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal pemberian bansos telah diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Hibah/Bansos yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan pegawai dalam implementasi Perwali No. 15 Tahun 2016 terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SDM

Hasibuan (2012:23) manajemen sumber daya manusia (MSDM) dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan di setiap perusahaan.

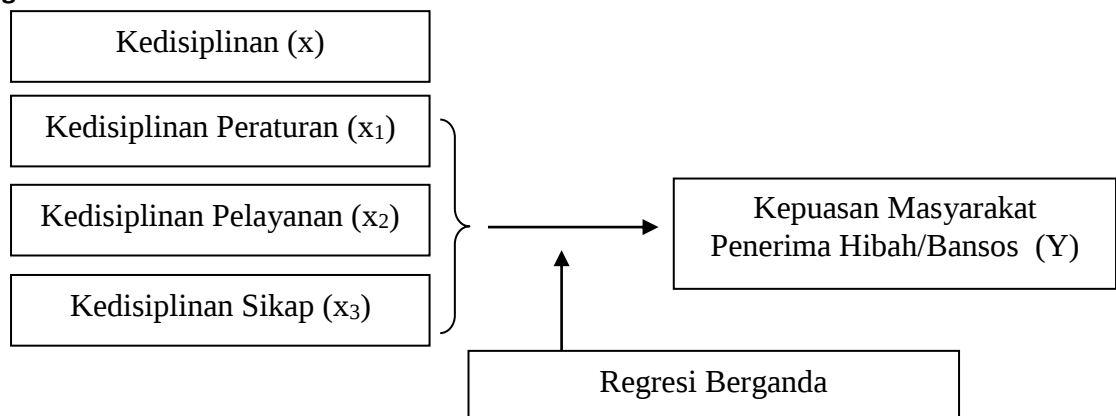
Pengertian Disiplin Pegawai Negeri

Pegawai Negeri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian Kepuasan

Kepuasan adalah suatu keadaan yang dirasakan konsumen setelah dia mengalami suatu kinerja (atau hasil) yang telah memenuhi berbagai harapannya. Menurut Day (dalam Tjiptono, 2002:24) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya (norma kerja lain) dan kerja aktual yang dirasakan setelah pemakaiannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan eksploratif, yaitu jenis penelitian yang digunakan berdasarkan fungsinya. Penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yakni berkaitan dengan kedisiplinan karyawan dalam melakukan implementasi peraturan Hibah/Bansos yang bersumber dari

APBD terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Bogor.

Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang layak menerima Hibah/Bansos yakni sebanyak 541 pokmas di Kota Bogor. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin* diperoleh 97 sampel dan pembagian kuesioner dilakukan secara acak (*random*).

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan yakni uji validitas dan reliabilitas dengan cara melakukan uji coba pada kuesioner responden yang layak menerima Hibah/Bansos dari pemerintah Kota Bogor. Berikutnya analisis deskriptif yakni membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selanjutnya nilai skala interval tersebut disesuaikan dengan skala Likert yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran/Kriteria
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Puas
1,80 - 2,59	Tidak Puas
2,60 - 3,39	Kurang Puas
3,40 - 4,19	Puas
4,20 – 5,00	Sangat Puas

Sumber, di adaptasi dari kategori skala Likert 5

Uji Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel kedisiplinan peraturan (X1), kedisiplinan pelayanan (X2), dan kedisiplinan sikap (X3) (sebagai variabel independen) terhadap variabel kepuasan penerima Hibah/Bansos (Y) (sebagai variabel dependen) dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut (Gujarati, 2010:91).

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

β_0 = Bilangan konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = Koefisien regresi

e_i = Faktor pengganggu/ *error*

X1 = Kedisiplinan peraturan

X2 = Kedisiplinan pelayanan

X3 = Kedisiplinan sikap

Y = Variabel tidak bebas (kepuasan penerima Hibah/Bansos)

Uji Pelanggaran Asumsi Klasik

Uji pelanggaran asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, alat uji statistik linear berganda dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Untuk melakukan analisa tentang kepuasan di Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Bogor yang terkait dengan kedisiplinan dalam Peraturan, Kedisiplinan dalam Pelayanan dan Kedisiplinan dalam bersikap, penelitian ini mengambil beberapa karakteristik mengenai responden yang merupakan masyarakat yang layak menerima hibah/bansos di wilayah Kota Bogor yakni meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah penghasilan, asal kecamatan dan jenis bantuan. Karakter tersebut tidak hanya

berdasarkan anggapan oleh peneliti, namun ada juga beberapa referensi yang peneliti baca atau wawancara dengan para nara sumber. Sehingga karakter tersebut dianggap dapat mewakili jawaban yang objektif mengenai pengaruh kedisiplinan pegawai terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di wilayah Kota Bogor.

Responden diambil secara acak (*random*) sebanyak jumlah sampel yang sudah diperoleh hasil dari perhitungan dengan teori *Slovin* yakni sebanyak 97 sampel. Kuesioner dibagikan di Bagian Umum Pemerintah Kota Bogor karena pengajuan (penyerahan berkas proposal) Hibah/Bansos

melalui Bagian Umum yang sebelumnya Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Kota Bogor yang melakukan pendataan, pembinaan dan sosialisasi terkait Hibah/Bansos hingga melakukan koordinasi dan mengendalikan pengelolaan bantuan hibah dan bantuan sosial (Bansos) bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan bidang kemasayarakatan lainnya. Selain itu Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Kota Bogor menghimbau untuk membuat pertanggungjawaban dan pelaporan baik formal maupun material atas penggunaan Hibah/Bansos yang telah diterimanya.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	55	57%
Wanita	42	43%
Jumlah	97	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
>50	35	36%
36-50	50	52%
21-35	10	10%
=<20	2	2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
PT	3	3%
SLTA	25	26%
SLTP	37	38%
SD	32	33%
Jumlah	97	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Tabel 5. Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
> 1,5 Juta	11	11%
=< 1,5 Juta	19	20%
=< 1 Juta	22	23%
=< 500 ribu	45	46%
Jumlah	97	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Analisis Responden Berdasarkan Kuesioner Mengenai Kedisiplinan Pegawai dan Kepuasan Penerima Hibah/Bansos

Untuk memperkuat analisis yang berkaitan dengan kedisiplinan pegawai di Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Bogor dalam kedisiplinan terhadap penerima Hibah/Bansos, peneliti

membagikan kuesioner pada 97 responden yang layak menerima Hibah/Bansos di wilayah Kota Bogor secara acak. Kuesioner ini mengenai kedisiplinan pegawai di Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Bogor yakni dengan indikator berkaitan dengan kedisiplinan pegawai, hasil kuesioner diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil kuisisioner mengenai Kedisiplinan Peraturan Pegawai

Kedisiplinan Peraturan (X ₁)	SP	P	KP	TP	STP	TOTAL
Frekuensi	27	326	121	11	0	485
Persentase	6%	67%	25%	2%	0%	100%
Bobot	5	4	3	2	1	
(Fx)	135	1304	363	22	0	1824
Rata-rata Skor Kuesioner	3,760824742					3,76
Keterangan	Puas					

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan terkait Kedisiplinan Peraturan
Pertanyaan terkait Kedisiplinan Peraturan (X₁)

Bobot Nilai / Keterangan	Pertanyaan					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Nilai 5 (Sangat Puas)	4	8	5	5	5	5,4
Nilai 4 (Puas)	61	70	64	63	68	65,2
Nilai 3 (Kurang Puas)	29	17	26	27	22	24,2
Nilai 2 (Tidak Puas)	3	2	2	2	2	2,2
Nilai 1 (Sangat Tidak Puas)	0	0	0	0	0	0
Jumlah	97	97	97	97	97	97

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari ke 5 (lima) indikator tersebut yang disampaikan pada kuesioner, responden menjawab **Puas** akan **kedisiplinan pegawai dalam peraturan**. Berdasarkan Tabel 4.6

kedisiplinan peraturan diketahui bahwa pada pertanyaan No. 2 atau terkait dengan kedisiplinan dalam melakukan fasilitasi pencatatan dan verifikasi pada

organisasi/lembaga sosial dan keagamaan memiliki nilai paling tinggi.

Skor kuesioner diperoleh sebesar **3,76** yang menurut Sudjana (2005:47), hal ini

menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan akan peraturan pegawai dengan kepuasan penerima Hibah/Bansos adalah **Puas**.

Tabel 8. Hasil kuisisioner mengenai Kedisiplinan Pelayanan Pegawai

Kedisiplinan Pelayanan (X ₂)	SP	P	KP	TP	STP	TOTAL
Frekuensi	28	357	84	16	0	485
Persentase	6%	74%	17%	3%	0%	100%
Bobot	5	4	3	2	1	
(Fx)	140	1428	252	32	0	1852
Rata-rata Skor Kuesioner	3,818556701					3,82

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan terkait Kedisiplinan Pelayanan
Pertanyaan terkait Kedisiplinan Pelayanan (X₂)

Bobot Nilai / Keterangan	Pertanyaan					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Nilai 5 (Sangat Puas)	7	3	7	6	5	5,6
Nilai 4 (Puas)	69	70	69	74	75	71,4
Nilai 3 (Kurang Puas)	17	21	18	14	14	16,8
Nilai 2 (Tidak Puas)	4	3	3	3	3	3,2
Nilai 1 (Sangat Tidak Puas)	0	0	0	0	0	0
Jumlah	97	97	97	97	97	97

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari ke 5 (lima) indikator yang disampaikan pada kuesioner, responden menjawab **Puas** akan **kedisiplinan pegawai dalam pelayanan** dan berdasarkan Tabel 4.8 kedisiplinan pelayan diketahui bahwa pada pertanyaan No. 5 atau terkait dengan kedisiplinan pelayanan secara jelas terkait

permohonan bantuan memiliki nilai paling tinggi.

Skor kuesioner diperoleh sebesar **3,82** yang menurut Sudjana (2005:47), hal ini menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan akan pelayanan pegawai dengan kepuasan penerima Hibah/Bansos adalah **Puas**.

Tabel 10. Hasil kuisisioner mengenai Kedisiplinan Sikap Pegawai

Kedisiplinan Sikap (X ₃)	SP	P	KP	TP	STP	TOTAL
Frekuensi	12	317	104	48	4	485
Persentase	2%	65%	21%	10%	1%	100%
Bobot	5	4	3	2	1	
(Fx)	60	1268	312	96	4	1740
Rata-rata Skor Kuesioner	3,587628866					3,59

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Tabel 11. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan terkait Kedisiplinan Sikap
Pertanyaan terkait Kedisiplinan Sikap (X3)

Bobot Nilai / Keterangan	Pertanyaan					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Nilai 5 (Sangat Puas)	4	1	2	3	2	2,4
Nilai 4 (Puas)	61	65	64	64	63	63,4
Nilai 3 (Kurang Puas)	22	20	19	22	21	20,8
Nilai 2 (Tidak Puas)	10	11	11	8	8	9,6
Nilai 1 (Sangat Tidak Puas)	0	0	1	0	3	0,8
Jumlah	4	1	2	3	2	2,4

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari ke 5 (lima) indikator tersebut yang disampaikan pada kuesioner, responden menjawab **Puas** akan **kedisiplinan pegawai dalam sikap** dan berdasarkan Tabel 4.10 kedisiplinan sikap diketahui bahwa untuk pertanyaan No. 2 atau terkait dengan kedisiplinan bersikap secara sopan memiliki

nilai paling tinggi. Skor kuesioner diperoleh sebesar **3,59** yang menurut Sudjana (2005:47), hal ini menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan akan sikap pegawai dengan kepuasan penerima Hibah/Bansos adalah **Puas**.

Analisa Data

Uji Validitas

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Pada Butir Pertanyaan Terkait dengan Kedisiplinan Peraturan, Kedisiplinan Pelayanan dan Kedisiplinan Sikap

No	Variabel	Kisaran Korelasi	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
1	Kedisiplinan Peraturan	,921 - ,944	0,2	0,05	Valid
2	Kedisiplinan Pelayanan	,940 - ,956	0,2	0,05	Valid
3	Kedisiplinan Sikap	,969 - ,971	0,2	0,05	Valid

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Uji Reliabilitas

Tabel 13. Uji Reliabilitas pada Butir Pertanyaan Terkait dengan Kedisiplinan Peraturan, Kedisiplinan Pelayanan dan Kedisiplinan Sikap

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Peraturan Peraturan	,946	Reliabel
2	Peraturan Pelayanan	,959	Reliabel
3	Peraturan Sikap	,976	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Uji Regresi Linier Berganda**Koefisien Regresi Linear Berganda**

Tabel 14. Koefisien Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,672	,262		2,564	,012		
	Peraturan	,221	,087	,219	2,531	,013	,523	1,914
	Pelayanan	,344	,094	,344	3,654	,000	,440	2,271
	Sikap	,271	,062	,358	4,341	,000	,575	1,740

a. Dependent Variable: Kepuasan Penerima Hibah/Bansos

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Bentuk persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,672 + 0,221X_1 + 0,344 X_2 + 0,271 X_3$$

Dimana :

- X_1 = Kedisiplinan peraturan
 X_2 = Kedisiplinan pelayanan
 X_3 = Kedisiplinan sikap

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut pada tabel 4.13 memberikan pengertian bahwa:

- 1) Untuk variabel kedisiplinan peraturan (X_1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila kedisiplinan semakin baik, maka kepuasan penerima Hibah/Bansos semakin meningkat. Jika variabel kedisiplinan peraturan (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kepuasan pada masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos meningkat sebesar 0,221 satuan *Ceteris Paribus*.
- 2) Untuk variabel kedisiplinan pelayanan (X_2) koefisien regresinya adalah positif juga, hal ini dapat diartikan apabila kedisiplinan pelayanan semakin baik, maka kepuasan pada masyarakat penerima Hibah/Bansos

akan semakin meningkat. yakni jika variabel kedisiplinan pelayanan meningkat sebesar 1 satuan, maka kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos meningkat sebesar **0,344** satuan *Ceteris Paribus*.

- 3) Untuk variabel kedisiplinan sikap (X_3) koefisien regresinya adalah positif juga, hal ini dapat diartikan apabila kedisiplinan sikap semakin baik, maka kepuasan pada masyarakat penerima Hibah/Bansos akan semakin meningkat. yakni jika variabel kedisiplinan sikap meningkat sebesar 1 satuan, maka kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos meningkat sebesar 0,271 satuan *Ceteris Paribus*.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dikatakan variabel **kedisiplinan pelayanan** yang paling besar mempengaruhi kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos di Pemda Kota Bogor daripada variabel kedisiplinan sikap dan kedisiplinan peraturan yakni sebesar 0,344.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,625	,32655	1,690

Predictors: (Constant), Sikap, Peraturan, Pelayanan

Independent Variable: Kepuasan Penerima Hibah/Bansos

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Angka *R Square* sebesar 0,637 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kedisiplinan peraturan, kedisiplinan pelayanan dan kedisiplinan sikap terhadap variabel kepuasan penerima Hibah/Bansos sebesar 63,7%. Artinya variabel kedisiplinan peraturan, kedisiplinan

pelayanan dan kedisiplinan sikap memiliki proporsi pengaruh terhadap kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos sebesar 63,7% sedangkan sisanya 26,3% (100%-63,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 16. Uji F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,393	3	5,798	54,368	,000 ^b
	Residual	9,917	93	,107		
	Total	27,310	96			

a. Dependent Variable: Kepuasan Penerima Hibah/Bansos

b. Predictors: (Constant), Sikap, Peraturan, Pelayanan

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 17. Uji t

Coefficients								
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,672	,262		2,564	,012		
	Peraturan	,221	,087	,219	2,531	,013	,523	1,914
	Pelayanan	,344	,094	,344	3,654	,000	,440	2,271
	Sikap	,271	,062	,358	4,341	,000	,575	1,740

a. Dependent Variable: Kepuasan Penerima Hibah/Bansos

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner yang dibagikan pada responden diketahui bahwa:

Tabel 18. Skor Rata-rata Variabel Kedisiplinan Karyawan

No	Indikator	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Kedisiplinan Peraturan	3,76	Puas
2	Kedisiplinan Pelayanan	3,82	Puas
3	Kedisiplinan Sikap	3,59	Puas

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari uji ANOVA atau F-Test, didapat nilai F_{hitung} adalah 54,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedisiplinan peraturan (X_1), kedisiplinan pelayanan (X_2) dan kedisiplinan sikap (X_3) berpengaruh terhadap variabel kepuasan penerima Hibah/Bansos (Y).

Selain itu diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan peraturan (X_1), kedisiplinan pelayanan (X_2) dan kedisiplinan sikap (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepuasan penerima Hibah/Bansos (Y) pada masyarakat Kota Bogor. Hal tersebut karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 1,987). Sehingga dari keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Selain itu nilai probabilitas t_{hitung} dari variabel bebas (X) yakni kedisiplinan peraturan, kedisiplinan pelayanan dan kedisiplinan sikap terhadap variabel kepuasan penerima Hibah/Bansos (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel terkait kepuasan pada masyarakat yang mengajukan proposal bantuan Hibah/Bansos pada alpha 5%. Dengan kata lain peraturan, pelayanan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat Kota Bogor yang mengajukan

proposal bantuan Hibah/Bansos pada taraf keyakinan 95%.

Jika dikaitkan dengan tujuan dalam penelitian dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh kedisiplinan peraturan terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor

Diketahui skor kuesioner diperoleh sebesar **3,78** yang menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan akan peraturan pegawai dengan kepuasan penerima Hibah/Bansos adalah **Puas**. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel X berpengaruh pada Variabel Y. Pada uji t diperoleh bahwa nilai Sig pada kedisiplinan peraturan $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peraturan yang sudah dilakukan oleh karyawan Bagian Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bogor berpengaruh pada kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat yang layak menerima bantuan dan melakukan pengajuan proposal Hibah/Bansos di Bagian Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

2. Pengaruh kedisiplinan pelayanan terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor

Diketahui skor kuesioner diperoleh sebesar **3,82** yang menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan akan pelayanan pegawai dengan kepuasan penerima Hibah/Bansos adalah **Puas**. Hal ini juga

dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel X berpengaruh pada variabel Y. Pada uji t diperoleh bahwa nilai Sig pada kedisiplinan peraturan < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pelayanan yang sudah dilakukan oleh karyawan Bagian Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bogor berpengaruh pada kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat yang layak menerima bantuan dan melakukan pengajuan proposal Hibah/Bansos di Bagian Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

3. Pengaruh kedisiplinan sikap terhadap kepuasan penerima hibah/bansos di Kota Bogor

Diketahui skor kuesioner diperoleh sebesar **3,59** yang menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan akan sikap pegawai dengan kepuasan penerima Hibah/Bansos adalah **Puas**. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel X berpengaruh pada variabel Y. Pada uji t diperoleh bahwa nilai Sig pada kedisiplinan peraturan < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan sikap yang sudah dilakukan oleh karyawan Bagian Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bogor berpengaruh pada kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat yang layak menerima bantuan dan melakukan pengajuan proposal Hibah/Bansos di Bagian Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

4. Pengaruh kedisiplinan peraturan, kedisiplinan pelayanan, kedisiplinan sikap terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor;

Bentuk persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,672 + 0,221X_1 + 0,344 X_2 + 0,271 X_3$$

Dimana :

X_1 = Kedisiplinan peraturan

X_2 = Kedisiplinan pelayanan

X_3 = Kedisiplinan sikap

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Untuk variabel kedisiplinan peraturan (X_1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila kedisiplinan semakin baik, maka kepuasan penerima Hibah/Bansos semakin meningkat. Jika variabel kedisiplinan peraturan (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kepuasan pada masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos meningkat sebesar 0,221 satuan Ceteris Paribus.
- 2) Untuk variabel kedisiplinan pelayanan (X_2) koefisien regresinya adalah positif juga, hal ini dapat diartikan apabila kedisiplinan pelayanan semakin baik, maka kepuasan pada masyarakat penerima Hibah/Bansos akan semakin meningkat. yakni jika variabel kedisiplinan pelayanan meningkat sebesar 1 satuan, maka kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos meningkat sebesar **0,344** satuan Ceteris Paribus.
- 3) Untuk variabel kedisiplinan sikap (X_3) koefisien regresinya adalah positif juga, hal ini dapat diartikan apabila kedisiplinan sikap semakin baik, maka kepuasan pada masyarakat penerima Hibah/Bansos akan semakin meningkat. yakni jika variabel kedisiplinan sikap meningkat sebesar 1 satuan, maka kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos meningkat sebesar 0,271 satuan Ceteris Paribus.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dikatakan variabel **kedisiplinan pelayanan** adalah yang paling besar mempengaruhi kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos di Pemda Kota Bogor daripada variabel kedisiplinan sikap dan kedisiplinan peraturan yakni sebesar 0,344.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan peraturan berpengaruh terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor;
2. Kedisiplinan pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor;
3. Kedisiplinan sikap berpengaruh terhadap kepuasan penerima Hibah/Bansos di Kota Bogor;
4. Kedisiplinan pelayanan yang paling besar mempengaruhi kepuasan masyarakat yang mengajukan Hibah/Bansos di Pemda Kota Bogor daripada variabel kedisiplinan sikap dan kedisiplinan peraturan yakni sebesar 0,344.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian secara simultan dan parsial bahwa kedisiplinan peraturan, pelayanan dan sikap berpengaruh pada kepuasan masyarakat yang layak menerima Hibah/Bansos, maka:

1. Diharapkan pemerintah Kota Bogor, khususnya Bagian Kesejahteraan Masyarakat di Pemda Bogor, tetap mempertahankan kedisiplinan yang sudah ada yakni meliputi kedisiplinan peraturan, pelayanan dan sikap. Hal ini terbukti dengan rasa puas yang dirasakan oleh masyarakat yang layak menerima Hibah/Bansos di Kota Bogor.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan dalam bersikap **paling rendah**. Beberapa pertanyaan mengenai:
 - a. Kedisiplinan dalam bersikap ramah,
 - b. Kedisiplinan dalam bersikap sopan,
 - c. Kedisiplinan dalam bersikap santun,
 - d. Kedisiplinan dalam bersikap cepat tanggap,
 - e. Kedisiplinan dalam memberikan salam.

Pada 5 pertanyaan terkait dengan kedisiplinan akan sikap, **bersikap ramah** memiliki nilai yang terkecil, diikuti dengan **ucapan salam** pada setiap masyarakat yang mengajukan proposal atau terkait dengan proses pengajuan bantuan Hibah/Bansos. Sehingga dalam hal ini, disarankan untuk

lebih meningkatkan pelayanan dalam bersikap sesuai dengan standar atau ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah Kota Bogor terutama keramahan dan salam dalam memberikan pelayanan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih pada KEMENRISTEK DIKTI Indonesia yang telah memberikan bantuan dana penelitian Dosen Pemula dengan No. Kontrak 1598/K4/KM/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BP-7 Pusat. 1993. *Wawasan Kerja Aparatur Negara*. Jakarta
- Catur Indah Kusumawati. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada RSUD dr. Moewardi di Surakarta)*.
- Dewi Marifahu Naira. 2008. *Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pekerja Sosial di Unit Pelaksanaan Teknis Sosial Pemerintah Propinsi Jawa Timur*. <http://www.ums.ac.id> [Mei 2015].
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Buku 1, edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hadari Nawawi. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.

- Herman Sofyandi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irma Novia, S. 2009. *Analisis Pengaruh Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan PT Air Mancur Palur*. (Skripsi pada PT Air Mancur Palur Surakarta Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor Cahyo Abadi, 2013. *Pengaruh Program Kesejahteraan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT PLN (Persero) Kantor Pusat Jakarta*.
- Nur Irdiantoro dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurlita Witarsa, *Dasar-Dasar Produksi*, Karunika, Jakarta, 2008.
- Nawawi, H. Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- PERWALI Kota Bogor No. 15 Tahun 2016.
- Sanafiah Faisal. 2002. *Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima). Bandung: PT Refika Aditama.
- Siska Malisa Nasution. 2009. *Pengaruh Kesejahteraan Karyawan Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada PT Pangansari Utama Medan*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 10. CV Alfa Beta Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan*. Penerbit ANDI yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy, 2002, *Strategi Pemasaran*, Edisi-2. Yogyakarta: ANDI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian
- Veithzal Rivai, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widodo, 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta. MAGNA Script Publishing.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Yusran Lapananda, 2013. *Hibah dan Bantuan Sosial: Bersumber dari APBD*. Sinar Grafika.